

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi masalah kehidupan yang penuh dengan tantangan dan hambatan, akal manusia berperan penting untuk memunculkan sains dan teknologi modern sebagai simbol dari cerminan kemajuan dunia modern, sebab dengan sains dan teknologi semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan mudah dan menajubkan.

Sains dan teknologi modern merupakan salah satu dari kreatifitas manusia yang berjalan secara progresif dan dinamis. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya, modernisasi telah menyeret manusia kelubang nestapa yang amat dalam, karena seluruh referensi kebenarannya telah di satukan dalam ukuran yang serba materialistik. Dengan sendirinya akan mengesampingkan nilai-nilai normatif Ilahiyah, sehingga tidak menutup kemungkinan akan melahirkan bentuk masyarakat yang *dholim*, munafiq dan jauh dari agama. Hal ini senada dengan ungkapan S. H.

Nasr bahwa :

“Nestapa manusia modern telah membakar tangannya dengan api yang telah dinyalakannya karena ia telah lupa siapa dirinya yang sesungguhnya dan kenyataannya umat manusia menghadapi dua buah tragedi : krisis lingkungan di Barat, dan di Timur mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan Barat dengan menciptakan masyarakat kota industri dan peradaban modern

yang menyebabkan tragedi (Rusjdi Hamka, 1989 73-74) E.F. Schumacher mengatakan, pemyesalan akan memudarnya fungsi agama itu tidak berasal dari wawasan rohani , melainkan dari kecemasan materialistik yang ditimbulkan antara lain oleh krisis lingkungan hidup (Nurcholish Madjid, 2000 : 98).

Selanjutnya, Husain Nasir mengatakan bahwa krisis ekosistem yang di derita dunia modern ini akibat dari pola pikir modern telah tercabut dari akar tunggal moral-Transidental (Ahmad Syafii Maarif 1995,94). Hal ini dipertegas kembali oleh, Syamsul Arifin bahwa ;

“Wajar bila kehidupan modern sekarang tampil dengan wajah yang antagonistik, satu pihak, Modernisasi telah mendatangkan kemajuan spektakuler dalam bidang material. tetapi pada sisi lain modernisasi menghasilkan wajah kemanusiaan yang buram, seperti yang terlihat pada akibat-akibat kemanusiaan yang ditimbulkannya. Beberapa akibat tersebut misalnya; manusia modern semakin tidak mengenal dan terasing dengan dirinya dan Tuhannya setelah mengalami kehidupan yang serba mekanistik; munculnya kegelisahan dan kegersangan psikologi atau batin yang disebabkan kehidupan spiritual tercabut dalam modernisasi ; dan akibat yang paling parah adalah krisis tentang makna dan tujuan hidup”(*meaning and purpose of life*). (Syamsul Arifin dkk, 1996 : 36).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, pada satu sisi sains dan teknologi yang semula mempunyai harapan dan tujuan untuk meningkatkan potensi dan derajat manusia, namun sebaliknya sains dan teknologi telah menjatuhkan harkat dan martabat manusia ke lumpur yang paling dalam yakni, manusia dalam kehidupannya tidak lagi bersandar pada nilai-nilai normatif Ilahiyah, karena kehidupan manusia modern sebagian besar menganggap bahwa realitas kehidupan ini hanya terfokus dan tertumpu kepada materi semata.

Untuk mengantisipasi permasalahan yang dialami masyarakat modern itu sesuatu yang bersifat imperatif untuk mengembalikan makna dan tujuan hidup manusia modern, antara lain melalui berbagai pendekatan secara komprehensif, diantaranya melalui pendekatan Tasawwuf dalam pendidikan Islam.

Alasan bahwa tasawwuf sebagai salah satu pendekatan dalam mengembalikan makna dan tujuan hidup manusia, karena tasawwuf sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Junaidi bahwa :

“Tasawwuf sebagai upaya untuk membersihkan hati dari apa yang mengganggu perasaan makhluk, berjuang menanggalkan pengaruh budi yang asal (instink) kita, memadamkan segala seruan dari hawa nafsu, mendekatkan sifat-sifat suci kerohaniaan dan ketergantungan kepada ilmu-ilmu hakikat memakai barang penting dan kekal menaburkan nasehat kepada semua manusia, memegang janji dengan Tuhan (Allah) dalam hakikat dan mengikuti contoh Rosulullah dalam hal *syari`at* (Hamka 1993; 82)

Dalam menyikapi kehidupan modern ajaran tasawwuf sebagaimana proporsinya sangatlah dibutuhkan, dimana manusia modern tidak lagi bersandar dan bahkan meninggalkan nilai normatif Ilahiyah, manusia modern telah kehilangan pegangan hidup yang paling esensial, sehingga rasa kecemasan, bingung dan bimbang merupakan penyakit hati yang harus diobati oleh kejernihan, kebersihan jiwa, menanggalkan segala bisikan hawa nafsu dan sifat-sifat lain yang merusak jiwa.

Disisi lain tasawwuf lebih menekankan pada kerohaniaan dengan jalan mensucikan diri sendiri dari penyakit hati untuk ketenangan jiwa serta dapat menjawab tentangan, persoalan-persoalan yang dihadapi manusia (Ahmad Suyuti 1996;9-12).

Makna dan tujuan tasawwuf bila dikaji secara komprehensif seorang mu'min akan sampai pada pencapaian ke-Tauhid-an yang paling dalam, penuh dengan ketengan dan kahangatan jiwa, serta dapat mengapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, jalan kerohanian tasawwuf akan dapat memberi jawaban atas persoalan kehidupan manusia terutama masalah spiritual yang menyangkut hakikat dan eksistensinya sebagai hamba dan sekaligus sebagai kholifah dalam menghadapi pergeseran zaman, hal sejalan dengan tujuan dan tugas pendidikan Islam yaitu, merealisasikan idealitas islami, mempertahankan dan menanamkan serta mengembangkan kelangsungan fungsi nilai-nilai islami yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dan sejalan dengan tuntunan kemajuan atau modernisasi kehidupan (M. Arifin 1996; 119-121).

Tasawwuf dengan pendidikan Islam mempunyai hubungan yang erat dalam pembentukan, pembinaan dan bimbingan kepada manusia atas kualitas-kualitas spiritual agar menjadi pribadi-pribadi yang kenal diri, dan konsisten memegang nilai-nilai Ilahiyah.. Azumardi Azra (2000,10), karakteristik pendidikan Islam ada dua yaitu;

1. Penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
2. Pengakuan atas akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.

Dari karakteristik pendidikan Islam diatas, mencari ilmu merupakan keharusan dan selalu berorientasi pada ibadah untuk kemaslahatan didunia dan akhirat. Disini jelas, pokok permasalahannya terletak pada produk sains dan teknologi sebagai basis kemajuan modern telah yang telah menghantarkan manusia pada tarap kehidupan yang lebih mapan dan maju, namun tidak disadari sains dan teknologi modern melahirkan manusia yang jauh dari nilai-nilai moralitas dan spiritualitas serta tidak mengenal tujuan dan makna hidup, langkah kongkrit bagaimana sains dan teknologi modern berjalan seimbang, dengan nilai-nilai tasawwuf yang terkandung dalam pendidikan Islam dan ilmiah ?, masyarakat modern membutuhkan sebuah intuisi yang mampu menjawab berbagai problematika dan bagaimana *tasawwuf* dalam pendidikan Islam di era modernisasi.

Ini adalah salah satu modal pendidikan Islam dan *tasawwuf* dalam mengantisipasi berbagai problematika kehidupan manusia di era modernisasi..

B. Perumusan Masalah.

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi masalah.

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah berkenaan dengan tasawwuf dan pendidikan Islam di era modernisasi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan study pustaka

c. Jenis masalah.

Jenis masalah yang terkandung dalam skripsi ini adalah kontribusi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tasawwuf terhadap budaya modern.

2. Pembatasan masalah.

Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan persepsi tentang masalah yang penulis kemukakan di atas maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yang akan dibahas jelas dan nyata. Di awali dengan pembahasan tasawwuf, pendidikan Islam, kemudian tasawwuf dalam perspektif pendidikan Islam di era modernisasi. Kajian ini menyodorkan kembali bahwa tasawwuf, pendidikan Islam dan modernisasi saling berhubungan erat untuk kesejahteraan hidup manusia.

3. Rumusan masalah.

Dari pernyataan di atas, penulis menganggap perlu ada masalah yang perlu dipertanyakan agar permasalahan tidak meluas dan terarah adapun pertanyaannya sebagai berikut;

1. Bagaimana hubungan tasawwuf dalam pendidikan Islam ?
2. Bagaimana kontribusi tasawwuf dalam pendidikan Islam terhadap budaya modern ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan utama diantaranya adalah :

1. Mengetahui makna tasawwuf
2. Mengetahui yang dimaksud dengan pendidikan Islam.
3. Mengetahui tasawwuf dalam pendidikan Islam.
4. Mengetahui kontribusi tasawwuf dalam pendidikan Islam terhadap budaya modern

D. Kerangka Pemikiran.

Gagasan awal dalam pembahasan tasawwuf dalam perspektif pendidikan Islam di era modernisasi dilihat dari fenomena dialektika sains dan teknologi, selalu membawa bibit permasalahan baru yang secara iterasi pada gilirannya memerlukan cara penyelesaiannya dengan teknologi setingkat lebih tinggi. Akibat sains dan teknologi memungkinkan terjadinya manipulasi tingkah laku, perbudakan, otonomi dan kebebasan manusia tentu saja terancam dan lingkungan alam tempat makhluk hidup akan tercemar karena penempatan sains dan teknologi dalam bidang industri, menghasilkan limbah yang tidak dapat didaur ulang., menurut Suriasumantri (1978) bahwa ilmu yang seharusnya membebaskan dari pekerjaan yang melelahkan secara spiritual malah menjadikan manusia budak-budak mesin, dimana setelah hari-hari panjang dan menonton kebanyakan mereka pulang dengan rasa mual dan harus terus

menerus gemetar untuk memperoleh ransum yang tidak seberapa” (A. Charis Zubair 1997;42).

Obsesi terhadap sains dan teknologi dengan mengesampingkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dijunjung tinggi merupakan kemalangan terbesar di zaman kita ini, kemalangan itu lebih besar lagi jika obsesi tersebut menyangkut kekuasaan materil semata, meskipun khususnya selama paruh terakhir abad ini telah terjadi kemerosotan iman secara perlahan di tengah mukjijati sains dan teknologi untuk memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan yang menggoncangkan apalagi banyak efek-efek destruktif penemuan sains dan teknologi yang dapat dilihat, perkembangan sains dan teknologi terus dibentuk oleh manusia yang mengikuti atau mengakui garis pemikiran di atas

Penemuan manusia berupa ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan penemuan ilmiah yang mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia namun sekaligus juga membawa dampak negatif tertentu, yang membutuhkan penanggulangan. Beberapa alternatif pemecahan yang diusulkan memerlukan fenomena dialektika tertentu yang selain menggunakan harus teknologi lebih canggih juga masih dihadapi pada pemasalah yang baru dan pemecahan baru. Masyarakat IPTEK harus segera mengantisipasi melalui hukum alam semesta dan memberi umpan balik untuk perkembangan teknologi selanjutnya.

Untuk mengembalikan dan membebaskan manusia modern dari krisis yang berkepanjangan, kuncinya terletak pendidikan Islam dan Tasawwuf, karena tasawwuf

pengaruhnya sangat besar dalam pola pikir dan cara hidup bagi mereka yang baragama dan berohani. Dan setiap rohani rindu akan kebahagiaan yang sejati, firman

Allah surat As-syams 8-9 :

فَالْهَمُّهَا عُجُوزُهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أفلحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya : “ ...lalu menunjukan kepadanya, jalan kesejahteraan dan kebaikan sesungguhnya berbahgialah orang yang membersihkan Dia dan celakalah orang menipu Dia”. (Hasbi Ashshiddiqi, 1971 :1065)

Tasawwuf dan pendidikan Islam, mempunyai korelasi yang signifikan dalam mengantisipasi budaya modern, hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tasawwuf, bila dikaji secara komprehensif memiliki kesesuaian dengan sasaran dan tujuan hidup manusia .Dan dalam kajian tasawwuf di sini penulis tidak berbicara thoriqat, walaupun thoriqat merupakan bagian dari wilayah kajian tasawwuf akan tetapi apabila dari berbagai aliran thoriqot mengkaji tasawwuf secara benar dan terpadu maka dengan sendirinya masuk dalam kajian ini.

E. Langkah-langkah penelitian

1. Menginventarisasi data tentang tasawwuf dan pendidikan Islam baik dari Al-Qur'an Al-Hadist dan buku lainnya.
2. Menginventralisasi data tentang Permasalahan yang di alami masyarakat modern.
3. Mengkategorikan data berdasarkan pokok-pokok bahasan yang telah ditentukan.

4. Menganalisa data tasawwuf , pendidikan Islam dan permasalahan modernisasi.
5. Mengambil kesimpulan.



Sesungguhnya rahasia keterbelakangan kaum muslimin, jika kita ingin mengetahui secara global dan bukan rinciannya, adalah jauhnya kaum muslimin dari Islam yang sebenarnya, pemahaman dan penerapan keislaman mereka yang kurang benar sangat disayangkan sekali, mereka mengambil yang terjelak dari warisan masa-masa keterbelakangan kita dan mengambil hal paling negatif dari Barat

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON